

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang berkualitas menjadi salah satu cermin bahwa pengelolaan keuangan suatu pemerintah dikatakan baik. Pengelolaan keuangan yang baik ini perlu adanya sistem dan prosedur kelembagaan yang mendukung terciptanya kualitas dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas menurut Undang-undang No.71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Keuangan dapat dilihat dari ciri khas karakteristik laporan keuangan yaitu bersifat jujur, mudah dipahami, relevan, bisa dibandingkan dan memiliki kelengkapan informasi mengenai laporan keuangan.

Dalam rangka menjalankan rencana pemerintah untuk mengoptimalisasikan pelayanan masyarakat, maka dilakukan penataan kembali secara administratif maupun dalam pengelolaan keuangan, agar kekayaan negara yang tertanam di rumah sakit dapat dipergunakan secara lebih optimal. Salah satu upaya pemerintah agar rumah sakit dapat beroperasi dengan lebih efektif dan efisien dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, maka diberikan status Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah menjelaskan bahwa Badan Layanan Umum Daerah yang selanjutnya disingkat BLUD adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah atau Unit Kerja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di lingkungan pemerintah daerah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Rumah sakit merupakan salah satu institusi pelayanan publik yang memegang peranan penting bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Rumah sakit dituntut untuk dapat melayani masyarakat, dapat berkembang dan mandiri serta harus mampu bersaing dan memberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau bagi masyarakat. Pemerintah melalui UU No.44 Tahun 2009

tentang Rumah Sakit mengharapkan pada tahun 2011 semua rumah sakit pemerintah baik vertikal maupun yang secara struktur berada dibawah Kementerian Kesehatan RI maupun rumah sakit daerah sudah menjadi organisasi Badan Layanan Umum/Badan Layanan Umum Daerah (BLU/BLUD).

Sesuai dengan ketentuan, satuan kerja yang menerapkan pola pengelolaan keuangan BLU diberikan fleksibilitas pengelolaan keuangan, antara lain pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, pengelolaan utang-piutang, pengelolaan investasi dan pengadaan barang/jasa, kesempatan untuk mempekerjakan tenaga profesional non Pegawai Negeri Sipil (PNS), serta kesempatan pemberian imbalan jasa kepada pegawai sesuai dengan kontribusinya. Laporan Keuangan BLU adalah bentuk pertanggungjawaban BLU yang disajikan dalam bentuk Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Pengelolaan keuangan BLUD bertujuan untuk meningkatkan kinerja dalam hal pelayanan publik yang berbasis pada hasil, profesionalitas, akuntabilitas, dan transparansi. Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria BLUD yang akuntabel salah satunya adalah laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan merupakan persyaratan normatif yang harus dipenuhi dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut.

Dalam menjalankan setiap aktivitas operasional rumah sakit memerlukan pengendalian intern sebagaimana dibutuhkan dalam organisasi sektor publik maupun swasta yang bertujuan untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan aktivitas kegiatan sehari-hari. Pengendalian intern ini dilakukan oleh pihak manajemen organisasi ataupun perusahaan. Pengendalian intern merupakan suatu komponen yang penting dalam sebuah entitas. Jika pihak manajemen mengutamakan adanya penerapan pengendalian intern, maka semua bagian dalam struktur organisasi pun akan mematuhi kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Penerapan pengendalian intern terhadap akuntansi dan pelaporan keuangan yang baik maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan

tersebut, karena semakin baik penerapan pengendalian intern yang ada maka semakin berkualitas juga laporan keuangan yang dihasilkan. Dalam aspek teknis keuangan khususnya dalam hal pelaporan keuangan yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan *output* laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Selain itu kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi penerapan pengendalian intern pemerintah karena yang menjalankan pengendalian intern adalah manusia. Jika dalam melaksanakan tugasnya, Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) menggunakan keahlian dan pengetahuan dengan baik serta didukung dengan perilaku yang mengutamakan kode etik maka pengendalian intern akan berjalan efektif dimana proses yang tercipta memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keandalan penyajian laporan keuangan pemerintah. Oleh karena itu, pengendalian intern rumah sakit yang baik dibutuhkan kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

Laporan keuangan yang memiliki kualitas nilai informasi yang baik, tidak terlepas dari penerapan pengendalian intern yang baik dan kompetensi sumber daya manusia yang memadai. Melalui penguatan pengendalian intern dan kompetensi sumber daya, diharapkan upaya perbaikan kualitas laporan keuangan lebih dipacu agar kedepannya dapat memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Sebab laporan keuangan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian berarti laporan tersebut dapat dipercaya sebagai alat pengambil keputusan oleh para pemakai laporan keuangan.

Melihat begitu pentingnya peranan penerapan pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan BLUD yang dihasilkan, maka penulis ingin mengetahui dan mempelajari lebih jelas pada Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung. RSUD Kayuagung merupakan rumah sakit pemerintah yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Didirikan sejak tahun 1935 dengan nama *Secund Heus*, kemudian pada tahun 1999 dilakukan relokasi bangunan rumah sakit ke lokasi yang baru dengan

pertimbangan rumah sakit lama memiliki lahan yang sempit. Pada tahun 2001 mulai dilakukan pembangunan gedung baru yang berlokasi di Jalan Raya Lintas Timur Kayuagung Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Pada lima tahun terakhir, RSUD Kayuagung mendapat Predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Hasil Pemeriksaan Keuangan BPK RI.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2017) dengan judul penelitian Pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas pelaporan keuangan badan layanan umum (studi pada rumah sakit umum daerah Sekayu). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil lain dari penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2012) yang menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD), pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan uraian di atas, maka penulis tertarik membuat laporan skripsi yang berhubungan dengan pengaruh pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan BLUD. Perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel kompetensi sumber daya manusia dan objek penelitian di RSUD Kayuagung. Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi ini penulis memilih judul **Pengaruh Penerapan Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum (Studi pada Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apakah Pengendalian Intern berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan Badan Layanan Umum di Rumah Sakit?
- 2) Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan Badan Layanan Umum di Rumah Sakit?

- 3) Apakah Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara simultan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan Badan Layanan Umum di Rumah Sakit?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dalam melakukan analisis, maka peneliti membatasi masalah hanya pada pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia serta kualitas laporan keuangan BLUD di Rumah Sakit Umum Daerah Kayuaugung. Pengendalian internal meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah. Selanjutnya kompetensi SDM meliputi pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*) dan perilaku (*attitude*). Kualitas laporan keuangan badan layanan umum meliputi relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas pelaporan keuangan badan layanan umum di rumah sakit.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan badan layanan umum di rumah sakit.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan terhadap kualitas pelaporan keuangan badan layanan umum di rumah sakit.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan, khususnya untuk bidang ilmu akuntansi sektor publik sehubungan dengan laporan keuangan badan layanan umum rumah sakit.

2. Bagi RSUD Kayuagung, sebagai masukan dan gambaran dari penerapan pengendalian intern dan kompetensi sumber manusia yang ada serta menjadi pertimbangan dalam hal meningkatkan kualitas pelaporan keuangan Badan Layanan Umum di RSUD Kayuagung agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.
3. Bagi Institusi, menjadi tambahan bahan pustaka khususnya di program studi Akuntansi Sektor Publik dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti yang berhubungan dengan penerapan pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan badan layanan umum di RSUD Kayuagung.